

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERLATIH MENULIS CERPEN SISWA
KELAS X SMK NEGERI 1 KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

NURMA ANANDYA SAFRILLA

NPM: 2114040012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

NURMA ANANDYA SAFRILLA

NPM: 2114040012

Judul:

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERLATIH MENULIS CERPEN SISWA KELAS
X SMK NEGERI 1 KEDIRI**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Prodi PBSI
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 4, Juli 2025

Pembimbing I


Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd.
NIDN. 0711038903

Pembimbing II


Drs. Moch. Muarifin, M.Pd.
NIDN. 0012066902

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

NURMA ANANDYA SAFRILLA
NPM: 2114040012

Judul:

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERLATIH MENULIS CERPEN SISWA
KELAS X SMK NEGERI 1 KEDIRI**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UN PGRI Kediri

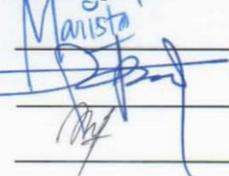
Pada tanggal: 09 Juli 2025

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd.
2. Penguji 1 : Dr. Andri Pitoyo, M.Pd.
3. Penguji 2 : Drs. Moch. Muarifin, M.Pd.

Tanda Tangan



Mengetahui,
Dekan FKIP



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : Nurma Anandya Safilla

jenis Kelamin : Perempuan

tempat/tanggal lahir : Kediri, 10 Juni 2002

NPM : 2114040012

fakultas/prodi : FKIP/ S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 9 Juli 2025

Yang Menyatakan



Nurma Anandya Safilla
NPM: 2114040012

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

A. MOTTO

“Jangan menyerah, karena setiap kegagalan adalah langkah menuju kesuksesan”
(Jalan menuju sukses)

“Berani bermimpi, berani berusaha, dan berani mencapai. Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain, fokus pada dirimu yakinlah kamu pasti bisa”

B. PERSEMBAHAN

1. Terima kasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya yang sudah membimbing saya sampai saat ini.
2. Kepada pihak yang terlibat dalam proses skripsi saya yaitu sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
3. Kepada kedua orang tua saya, adik dan saudara yang selalu support saya sampai saat ini, terutama ibu saya tanpa mengenal waktu untuk mendoakan putri kecilnya ini.
4. Kepada Mas Risky Febrian Agustin beserta keluarga yang juga mendukung dalam proses skripsi ini yang meluangkan waktu untuk membantu jalannya skripsi sampai selesai.
5. Terakhir yang tidak kalah penting, tentunya untuk Nurma Anandya Safrilla. Terima kasih sudah berjuang sejauh ini, sudah bertahan sejauh ini, yang mampu mengendalikan diri dari segala macam tekanan yang ada di luar sana. Yang tidak menyerah sesulit apapun badai menghadangmu, mampu berdiri tegak seperti kokohnya tembok. Terima kasih kamu sudah membuktikan kepada orang lain di luar

sana termasuk kedua orang tua, bahwa kamu bisa melewati semua dengan usaha dan do'a terutama. Kamu luar biasa, kamu hebat!!

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan PBSI.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulustulusnya kepada

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., Rektor UN PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Dr. Nur Lailiyah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd., Dosen Pembimbing satu yang memberikan masukan sehingga skripsi dapat disusun.
5. Mochammad Muarifin, M.Pd., Dosen Pembimbing dua yang juga memberikan masukan sehingga skripsi dapat disusun.
6. Bapak, Ibu dan Kakak perempuan tersayang yang selalu memberikan kasih viltern, motivasi, dukungan dan doa dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dan memberi semangat selama penyusunan skripsi.

Disadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 9 Juli 2025

Nurma Anandya Safrilla

NPM: 2114040012

ABSTRAK

Nurma Anandya Safrilla: Pengembangan Bahan Ajar Berlatih Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kediri, Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, PBSI, FKIP, UN-PGRI Kediri, 2025

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Pengembangan Bahan Ajar Berlatih Menulis Cerpen.

Permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis cerpen di SMK Negeri 1 Kediri menunjukkan bahwa masih rendahnya minat dan keterlibatan siswa disebabkan oleh penggunaan bahan pembelajaran kurang menarik. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi ajar. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan media pembelajaran yaitu bahan ajar yang mampu menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar menulis cerpen untuk siswa kelas X SMK Negeri 1 Kediri.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang mengacu pada model pengembangan dari Sugiyono, yang terdiri dari tahapan: identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data, perancangan produk, validasi desain, revisi desain, uji coba awal, revisi produk, uji coba pemakaian, dan revisi akhir produk. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket validasi oleh ahli materi, ahli media, dan guru, serta angket respon siswa setelah uji coba lapangan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berlatih menulis cerpen memperoleh penilaian valid dari ahli materi, ahli media, dan guru. Dari hasil uji coba lapangan, diketahui bahwa siswa memberikan tanggapan positif terhadap bahan ajar yang dikembangkan, baik dari segi isi materi, bahasa yang digunakan, maupun tampilan bahan ajar. Bahan ajar ini juga dinilai praktis dalam penggunaannya serta efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berlatih menulis cerpen yang dikembangkan dalam penelitian ini layak digunakan sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menarik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis cerpen

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	10
B. Landasan Teori	11
C. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Model/ Pendekatan Pengembangan	31
B. Prosedur Pengembangan	32
C. Desain Pengembangan	35
D. Tempat dan waktu pengembangan.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	42
G. Metode, uji coba, dan atau validasi produk	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil	44
1. Data Produk Hasil Pengembangan	44
2. Data Uji Coba	48
3. Analisis Data	50
4. Revisi Produk	68
5. Kajian Produk Akhir	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP	74
A. Simpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Materi Bahan Ajar.....	75
Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli dan Guru dari Segi Isi	76
Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli dan Guru dari Segi Kelayakan Bahasa	77
Tabel 4.4 Hasil Uji Coba Siswa dari Segi Bahasa	78
Tabel 4.5 Analisis Hasil Uji Coba dari Segi Kelayakan Bahasa Bahan Ajar oleh Siswa	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	30
Gambar 3.1 Prosedur Pengembangan	33
Gambar 4.1 Halaman Judul Luar	70
Gambar 4.2 Halaman Judul Bab.....	43
Gambar 4.3 Materi Dilengkapi dengan Contoh Cerpen	44
Gambar 4.9 Unsur Intrinsik Dalam Cerpen.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

1. Uji Materi Dan Bahasa Pembelajaran.....	78
2. Angket Uji Praktisi Guru.....	79
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	95
4. Angket Penelitian.....	96
5. Dokumentasi Penelitian.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas berbagai elemen penting dalam penelitian pengembangan nantinya dipaparkan. Dimulai dengan memaparkan latar belakang, identifikasi masalah, pembahasan masalah, tujuan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat produk, pentingnya pengembangan produk; pada akhirnya dipaparkan keterbatasan penelitian pengembangan. Pentingnya pengembangan ini diulas untuk memberi pembaca pemahaman tentang signifikansi penelitian ini dalam konteks keilmuan dan praktis. Sebagai penutup dicantumkan keterbatasan penelitian pengembangan tentunya memberikan gambaran yang jelas tentang batasan dan ruang lingkup penelitian sehingga dapat mengoptimalkan hasil penelitian sesuai dengan sumber daya dan kondisi yang tersedia.

A . Latar Belakang

Pengembangan materi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam merencanakan proses belajar yang mengutamakan peran guru dalam mengorganisasi materi yang ada. Menurut Saragih (2020) materi pembelajaran terdiri dari alat yang terstruktur dengan baik untuk menciptakan kondisi belajar yang baik bagi murid. Magdalena et al. (2020) menyebutkan bahwa fungsi utama materi pembelajaran adalah untuk menjalankan peran yang tepat dalam setiap sesi belajar. Ada berbagai tipe materi pembelajaran yang disiapkan dan diberikan kepada siswa selama proses edukasi, terdiri dari minimal lima kategori: bahan cetakan, audio, visual, audio-visual, dan multimedia interaktif (Kurniawati, 2015).

Darmo Mulyo merupakan seorang peneliti yang melakukan penelitian tentang pengembangan materi ajar untuk menulis teks pidato bagi siswa kelas X SMA dengan menggunakan artikel sebagai media pada tahun 2009. Secara umum penelitian ini memberikan hasil yang baik dari segi proses pembelajaran dan minat siswa dalam belajar. Kemudian pada tahun 2012, peneliti lain melakukan pengembangan di Sriwijaya dengan judul *Bahan Ajar Berpidato untuk Siswa SMP/MTs*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan produk dapat menjadi indikator untuk pembelajaran pidato di kelas IX dan dapat dipelajari baik secara mandiri maupun dengan bimbingan.

Studi lain yang mengangkat konsep serupa berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Berpidato untuk Siswa SMP di Kota Semarang* oleh Larasati pada tahun 2013. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengujian efektivitas produk menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan paket panduan dalam pembelajaran berpidato. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya buku ajar bagi siswa dan guru. Buku ajar berfungsi sebagai panduan, instruksi, materi, serta alat evaluasi yang memiliki peranan penting bagi siswa dalam belajar dan mengembangkan pengetahuan mereka, serta bagi guru untuk membimbing siswa.

Pengembangan bahan ajar ini fokus pada pembentukan karakter karena pendidikan tidak hanya harus meningkatkan pengetahuan dan ilmu siswa tetapi juga perlu membangun moral dan karakter yang baik. Untuk itu kepribadian berani, kritis, dan kreatif sangat penting untuk dikembangkan sejak awal agar siswa dapat dan berani mengekspresikan serta menggali potensi kreatif yang

dimiliki. Elemen pembentukan karakter seperti keberanian, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas siswa diintegrasikan dalam kegiatan belajar, materi ajar, contoh soal, dan penilaian yang diberikan kepada mereka.

Empat keterampilan berbahasa yang dipelajari saat belajar bahasa Indonesia adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh sebab itu menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik, selain menyimak, berbicara, dan membaca. Keempat keterampilan ini saling melengkapi dalam proses penguasaan bahasa. Jika salah satu dari keterampilan tersebut tidak dikuasai dengan baik maka kemampuan berbahasa secara keseluruhan juga akan terpengaruh. Kesuksesan bergantung pada kejelasan jalan berpikir seseorang dan keempat komponen bahasa tersebut berfungsi sebagai pendukung utama keberhasilan.

Menurut Harefa (2002:95) pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas individu atau pengembangan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berperan dalam mengubah segala potensi yang ada menjadi keterampilan yang manfaatnya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran didefinisikan sebagai sistem atau proses pembelajaran siswa yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan cara yang sistematis sehingga siswa dapat secara aktif, efektif, dan inovatif mencapai tujuan pembelajaran mereka (Widyaningrum, 2016:269). Proses mengajar dan belajar menjadi inti dari keseluruhan sistem pendidikan sehingga peran guru memegang posisi yang sangat penting. Apabila materi yang disampaikan didukung oleh sumber daya yang memadai maka proses belajar mengajar dapat dianggap

berhasil. Metode yang digunakan dalam pembelajaran juga harus efektif. Setelah proses pembelajaran selesai diharapkan siswa mengalami perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang optimal maka peran guru, media, dan metode pembelajaran sangat berperan. Hal ini berlaku juga dalam pembelajaran sastra. Apresiasi sastra adalah proses penafsiran dan dalam penafsiran tersebut siswa harus kreatif. Untuk berkreasi tentu siswa membutuhkan berbagai buku pendukung guna dalam memaknai karya sastra serta demi membantu memperoleh pemahaman tentang makna karya sastra itu sendiri. Buku-buku tersebut berperan sebagai bahan ajar. Trianto berpendapat bahwa bahan ajar yang dapat digunakan satunya adalah buku teks. Buku teks berfungsi sangat penting dalam mendukung siswa memahami materi pelajaran. Buku ini menjadi sumber utama bagi siswa saat belajar karena berisi informasi pelajaran, kegiatan penelitian yang berbasis konsep, aktivitas ilmiah, data yang penting, serta contoh penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Tarigan (2013) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek utama, yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Setiap keterampilan tersebut memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda tetapi menulis dianggap sebagai yang paling sulit dibandingkan dengan ketiga keterampilan yang lain.

Keterampilan menulis adalah proses untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan dalam bentuk tulisan. Sejalan dengan pendapat Sumardi, Fatimah & Sari (2018) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis mencakup penguasaan

berbagai aspek bahasa serta elemen non-bahasa yang terdapat dalam tulisan dan kontennya.

Menulis bukan hanya aktivitas yang memotong huruf di atas kertas, itu lebih dari sekadar membuat kata-kata yang tidak berarti. Menulis adalah bentuk keterampilan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2013). Ini karena berisi ekspresi menyeluruh tentang kehidupan. Menurut Sambodja (2007) penulis tidak hanya tugas untuk menghibur pembaca, tetapi juga pesan bijak yang mencerminkan realitas sosial. Secara tertulis, penulis dapat menuangkan ide, pikiran, imajinasi, dan emosi yang ia rasakan hidup. Karena menulis adalah kemampuan maka dapat dipelajari dan meningkatkan keterampilan. Kemampuan ini tidak ditampilkan secara spontan atau otomatis tetapi membutuhkan pelatihan yang konsisten dan berkelanjutan. Oleh karena itu menulis diajarkan di semua tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Keterampilan menulis adalah elemen yang sangat penting dalam belajar bahasa Indonesia dan juga memiliki peranan krusial dalam pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu sudah tentu kemampuan ini dianggap salah satu yang paling rumit. Menguasai seni menulis memang bukanlah tugas yang sederhana, baik dalam konteks penulisan akademis maupun sastra, termasuk di dalamnya adalah aktivitas menulis cerita pendek.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran, pengarahan dalam pembelajaran, serta kemajuan siswa bertujuan untuk mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan. Agar dapat meningkatkan kemampuan menulis, siswa harus bisa menciptakan karya sastra agar dapat meningkatkan kemampuan menulis. Untuk

itu penting mendorong kreativitas siswa dengan mempelajari sastra, salah satunya adalah cerpen.

Sesuai dengan namanya cerpen adalah singkatan dari cerita pendek. Edgar Allan Poe (dalam Nurgiyantoro, 2005:10) menyatakan bahwa cerpen adalah sebuah karya naratif yang bisa dibaca dalam satu waktu, dengan lama pembacaan antara tiga puluh menit hingga dua jam. Suroto (1989) menjelaskan bahwa cerpen merupakan prosa naratif yang menceritakan sebuah kejadian dalam hidup tokoh cerita. Cerita pendek atau cerpen adalah jenis karya fiksi, seperti novel dan novelet. Cerpen memiliki karakteristik unik yang tidak dapat dipenuhi oleh novel. Ini bukan hanya versi singkat dari novel, dan juga bukan bagian dari novel yang belum selesai ditulis (Sayuti, 2000:08). Cerita dalam cerpen biasanya berfokus pada sebuah peristiwa utama yang sangat berarti bagi karakter utamanya. Karena keterbatasan ruang dan waktu, pengembangan karakter dalam cerpen tidak bisa dilakukan secara mendalam. Karakter dalam cerpen seringkali langsung menunjukkan sifat atau kepribadiannya tanpa banyak proses (Sayuti, 2000:09).

Dalam konteks pembelajaran menulis cerita pendek terdapat jarak antara apa yang diperlukan dalam dunia pengajaran cerpen dan kondisi nyata di lapangan. Jarak ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (1) cara penyampaian tujuan pembelajaran untuk menghargai cerita pendek, (2) perencanaan untuk pembelajaran menulis cerpen, (3) strategi dalam mengajarkan menulis cerpen, (4) hambatan yang muncul saat belajar menulis cerpen serta usaha guru. Suksesnya pembelajaran secara keseluruhan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang materi pengajaran. Secara umum dapat

dikatakan bahwa materi ajar seringkali mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dipelajari siswa agar mampu memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Secara lebih rinci, jenis materi pembelajaran meliputi pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan nilai atau sikap Sugiyono (2011). Penelitian dan pengembangan didefinisikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk menciptakan produk tertentu serta menguji sejauh mana produk tersebut efektif.

Mempelajari cerita pendek dapat melibatkan elemen kisah rakyat, sejarah, dan dongeng. Saga merupakan kisah rakyat. Saga adalah bentuk karya sastra yang terkait dengan moral cerita pendek, dan merupakan sesuatu yang dapat digunakan siswa dalam proses pembelajaran. Contoh Saga meliputi *Si Pitung*, *Calon Arang*, dan *Sangkuriang*. Sejarah pendek adalah karya fiksi dengan struktur naratif penting dengan peran luar biasa dari awal hingga akhir sejarah (Zulikhatin et al., 2011). Contoh sejarah pendek yaitu *Sejarah Ki Hadjar Dewantara sebagai Pelopor Pendidikan Dunia*. Cerita dongeng (*Folktal*) adalah cerita yang tumbuh dan menyebar di berbagai bagian Indonesia, dan berisi nilai-nilai yang membantu hidup (Kristanto, 2014). Contohnya cerita dongeng adalah *Si Kancil dan Buaya* dan lain sebagainya. Pandangan tentang cerita rakyat Kristanto juga didukung oleh Sumasari (2014) yang menyatakan bahwa Saga adalah kisah tentang perjalanan hidup seseorang, dan biasanya ditransfer dalam bentuk cerita berbingkai.

Materi pembelajaran ini dianggap sangat penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif (pengetahuan) siswa, afektif (sensitivitas) siswa, sosial, dan

psikomotorik, serta membentuk karakter siswa yang berani, kritis, dan kreatif. Selain itu, buku ini juga fokus pada keterampilan menulis cerita pendek, yang merupakan kemampuan berbahasa yang krusial bagi siswa. Dengan keterampilan menulis, siswa bisa berkomunikasi tanpa perlu bertemu langsung dengan orang lain. Selain itu siswa memiliki kesempatan untuk berkarya melalui tulisan, seperti menulis cerita pendek, novel, naskah drama, puisi, dan sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah isi bahan ajar menulis cerpen siswa kelas X SMK Negeri 11 Kediri tahun pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimanakah bahasa bahan ajar menulis cerpen siswa kelas X SMK Negeri 1 Kediri tahun pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimanakah tampilan bahan ajar menulis siswa kelas X SMK Negeri 1 Kediri tahun pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan isi bahan ajar menulis cerpen siswa kelas X SMK Negeri 1 Kediri tahun pelajaran 2024/2025.
2. Mengembangkan bahasa bahan ajar menulis cerpen siswa kelas X SMK Negeri 1 Kediri tahun pelajaran 2024/2025.
3. Mengembangkan tampilan bahan ajar menulis cerpen siswa kelas X SMK

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka bahan ajar yang membahas tentang keterampilan menulis cerpen dengan baik. Diharapkan dengan bahan ajar tersebut bermanfaat bagi semua elemen yang terlibat dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain sebagai berikut.

a. Untuk Guru

Bagi pendidik penelitian ini dapat membantu memperoleh bahan ajar yang sesuai tuntunan kurikulum dan sesuai kebutuhan belajar peserta didik.

b. Untuk Siswa

Dengan bahan ajar menulis cerita pendek siswa dapat termotivasi dan merasa mudah untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan keterampilan menulis yang ada pada dirinya.

c. Untuk Sekolah

1. Meningkatkan kualitas belajar menulis cerita pendek baik dari segi proses maupun hasil

2. Memberi masukan tentang penyediaan bahan ajar menulis cerita pendek dalam pengembangan kurikulum berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

d. Untuk Pembaca

1. Pembaca dapat belajar tentang struktur cerita, penggunaan bahasa dan teknik penulisan yang berbeda.
2. Pembaca lebih memahami perspektif orang lain yang mengembangkan rasa empati.
3. Cerpen dapat memberikan gambaran tentang kehidupan, budaya, dan situasi yang berbeda dari pengalaman pembaca.

e. Untuk Peneliti Lain

1. Sebagai bahan atau sumber penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Menambah wawasan mengenai bahan ajar menulis cerita pendek dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kharisma., dkk. 2020. Hubungan Penguasaan Unsur Intrinik Cerpen Dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK Swasta Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal: Seunai Bahasa Indonesia*.
- Ajar, Hakikat Bahan. "Hakikat Bahan Ajar." Bahasa, Fakultas, D A N Seni, and Universitas Negeri Semarang. 2016. *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN*.
- Arsana, S. M. F. I. M. 2023. Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Era Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Linga Rima*, 12(3): 93-97
- Bahasa, Jurnal. 2022. "Pengaruh Model Copy the Master Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen." (November)
- Briliyan, S. A. 2000. *Peningkatan Keterampilan Menulis*.
- Chudsyiah, E. Charir., dkk. 2022. The Influence Of Interest In Reading And Writing Literature On The Ability To Write Short Stories. *Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 10(3). *Online*. Di unduh 4 Februari 2024
- Dile, Udin. 2023. Meningkatkan Kemampuan Menyuting Teks Karangan Dengan Metode Direct Intruccion Kelas IX B SMP Negeri 16 Kupang. *PENSOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*.
- Indriani, Ery. 2023. Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Dengan Menggunakan Media Film Pendek Di SMK PGRI Cikoneng. *DIKSATASIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Khulsum, Umi., Yusak, Hudiyono. 2018. Pengembangan Bahan Aja Menulis Cerpen Dengan Media Storyboard. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*. Samarinda: Universitas Mulawarman

- Muliatik, S., dkk. 2020. Peningkatan Keterampilan Menyunting Cerpen Melalui Metode Latihan Terbimbing Dengan Media surat Kabar Eisi Mingguan. Sasindo: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia.
- Mumpuni, Atikah. 2023. Pelatihan Menulis Kreatif Melalui Permainan Tebak Cerita. JAMU: *Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*.
- Nabila Salwa. 2023. Mengembangkan Bakat Menulis Siswa SMK: Strategi Inovatif Untuk Menjadi Penulis Cerpen Yang Handal. PROTASIS: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya.
- Saputra, Edi. 2014. "Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia." *Jurnal Al- Irsyad*.
- Subekti, M. Arif. 2022. "Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa SMA Tobing. *Parafraza: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*.
- Tobing, Stephy Yohan L. 2015. "I baB٤!" *Galang Tanjung (2504)*: 1–9.